

**PILIHAN-PILIHAN PEKERJAAN MASYARAKAT PASCA
GEMPA 30 SEPTEMBER 2009 NAGARI GUNUNG PADANG ALAI
KECAMATAN V KOTO TIMUR KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH:

AFRINEL OKWITA

2006/79583

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pilihan-Pilihan Pekerjaan Masyarakat Pasca Gempa
30 September 2009 Nagari Gunung Padang Alai
Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang
Pariaman

Nama : Afrinel Okwita

Nim : 79583/2006

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

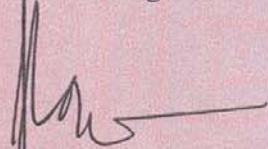
Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu sosial

Padang, Mei 2011

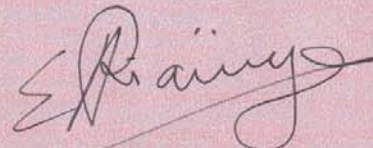
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
Nip. 19730809 199802 2 001

Pembimbing II



Erianjoni, S.Sos, M.Si
Nip. 19740228 200112 1 002

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
Nip: 19590511 198503 1 003

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 10 Mei 2011**

Dengan Judul Skripsi

**PILIHAN-PILIHAN PEKERJAAN MASYARAKAT PASCA
GEMPA 30 SEPTEMBER 2009 NAGARI GUNUNG PADANG ALAI
KECAMATAN V KOTO TIMUR KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

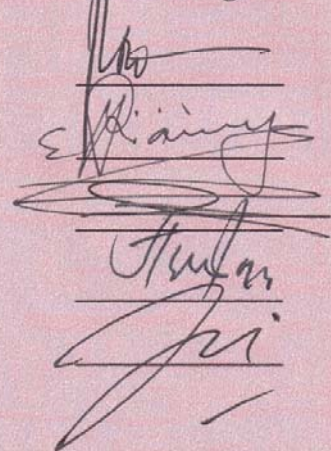
**Nama : Afrinel Okwita
Nim : 79583/2006
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antopologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
Sekretaris	: Erianjoni, S.Sos, M.Si
Anggota	: Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
Anggota	: Drs. Ikhwan, M.Si
Anggota	: Adri Febrianto, S.Sos, M.Si

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrinel Okwita
Nim : 79583/2006
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Pilihan-Pilihan Pekerjaan Masyarakat Pasca Gempa 30 September 2009 Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman" adalah benar merupakan karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2011

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
Nip. 19590511 198503 1 003

Saya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
72F24AAF602165502
6000
DJP

Afrinel Okwita
79583.2006

ABSTRAK

Afrinel Okwita. 79583/2006 "Pilihan-Pilihan Pekerjaan Masyarakat Pasca Gempa 30 September 2009 Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman." Skripsi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2011.

Nagari Gunung Padang Alai merupakan salah satu daerah terparah akibat gempa 30 September 2009. Dampak Gempa sangat kompleks terlihat dari jumlah korban jiwa, rusaknya infrastruktur bangunan dan hilangnya sumber mata pencaharian masyarakat. Mayoritas masyarakat Nagari Gunung Padang Alai bermata pencaharian sebagai petani dengan hasil pertanian terbesar yaitu padi sawah. Faktanya sekarang pasca gempa masyarakat tidak bisa mengolah lahan pertaniannya menjadi tanaman padi sawah disebabkan lahan pertanian tersebut rusak tertimbun longsor dan sebagian tidak mendapatkan saluran irigasi. Hal ini tentu sangat menarik untuk diteliti, di sini peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai pilihan pekerjaan masyarakat pasca gempa 30 September 2009.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional oleh Coleman bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi). Bahwa masyarakat selaku aktor melakukan berbagai tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya. Tujuannya yaitu dapat mengatasi persoalan ekonomi masyarakat pasca gempa. Apapun pilihan-pilihan pekerjaan yang dilakukan masyarakat sesuai dengan pengalaman, lingkungan dan kondisi-kondisi yang ditentukan oleh nilai dan pilihan tersebut. Sehingga nantinya masyarakat merasakan bahwasan pilihan pekerjaan yang dilakukannya bisa sesuai dan cocok dengannya.

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Gunung Padang Alai, yang menggunakan pendekatan kualitatif. Tipe penelitiannya adalah studi kasus *Intrinsik* dengan subjek penelitian masyarakat Nagari Padang Alai, pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* yang mana informan ditentukan oleh peneliti secara sengaja. Data dikumpulkan dengan cara observasi partisipasi dan wawancara mendalam, untuk menguji keabsahan data digunakan *triangulasi data*. Kemudian dianalisis menggunakan *interactive of analysis* oleh Miles dan Huberman yang diawali dengan reduksi data, dilanjutkan *display data* dan penarikan kesimpulan.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pilihan-pilihan pekerjaan yang dilakukan masyarakat pasca gempa yaitu *batanam barang mudo* (palawija), *bataranak ayam*, tukang ojek, dan *tukang panjek kambie*. Pilihan pekerjaan masyarakat ini sesuai dengan kondisi lingkungan, nilai-nilai dan pengalaman. Masyarakat yang memiliki modal serta keberanian memiliki peluang untuk berhasil dibandingkan mereka yang tidak memiliki modal serta keberanian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maksud dari penulis skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Adapun judul skripsi ini adalah “Pilihan-Pilihan Pekerjaan Masyarakat Pasca Gempa 30 September 2009 Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman”. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si, sebagai pembimbing 1 dan Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si., M.Si, sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
4. Terima kasih kepada Penasehat Akademis (PA) Ike Sylvia, M.Si yang telah memberi bimbingan selama perkuliahan.

5. Para penguji dalam sidang skripsi yang telah memberi masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Tak lupa ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada para informan yang telah bersedia memberi data dan informasi kepada penulis.
7. Teristimewa seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan moril kepada penulis.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Sosiologi Antropologi, khususnya angkatan 2006 yang telah banyak memberikan semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Semua pihak yang dengan sukarela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku-buku yang relevan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Meskipun penulis telah berusaha seoptimal mungkin, namun penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun dari segenap pembaca. Atas kritikan dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi.

Padang, Mei 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR LAMPIRAN vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Kerangka Teoritis..... 6

F. Penjelasan Konsep 9

G. Metodologi Penelitian 10

1. Lokasi Penelitian..... 10

2. Tipe Penelitian 10

3. Informan Penelitian..... 11

4. Pengumpulan Data	12
5. Triangulasi Data	17
6. Analisis Data	17

BAB II GAMBARAN UMUM NAGARI PENELITIAN

A. Letak dan Kondisi Geografis	20
B. Demografi / Kependudukan	21
C. Pola pemukiman.....	22
D. Sarana Pendidikan.....	23
E. Mata Pencarian.....	24
F. Agama	27
G. Kehidupan Sosial Budaya	28

BAB III. PILIHAN-PILIHAN PEKERJAAN MASYARAKAT PASCA GEMPA 30 SEPTEMBER 2009

A. <i>Batanam Barang Mudo</i> (Palawija)	33
B. <i>Bataranak Ayam</i>	49
C. Tukang Ojek.....	56
D. <i>Tukang Panjek Kambie</i>	64

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara.
2. Daftar Informan.
3. Surat/ SK Pembimbing.
4. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial.
5. Surat Izin Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Agam.
6. Foto.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gempa adalah bencana alam paling misterius, tak pernah memberi tahu kapan datangnya.¹ Begitupun halnya yang dihadapi oleh masyarakat Kabupaten Padang Pariaman. Pada tanggal 30 September 2009 wilayah ini merupakan daerah yang paling parah terkena dampak gempa. Kabupaten Padang Pariaman ini terdiri dari 17 Kecamatan, salah satu yang paling parah terkena dampak gempa adalah Kecamatan V Koto Timur yaitu Nagari Gunung Padang Alai. Dampak gempa terlihat pada korban jiwa dan kerusakan infrastruktur, baik rumah penduduk maupun fasilitas umum lainnya. Hal ini sungguh menjadi suatu fenomena yang menyedihkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Menurut data yang tercatat pada kantor Wali Nagari Gunung Padang Alai jumlah korban meninggal dunia akibat gempa ini sebanyak 38 orang, 20 orang diantaranya laki-laki, 18 orang perempuan dan 7 orang lainnya luka-luka. Selanjutnya jumlah kerusakan bangunan yaitu kerusakan rumah penduduk tercatat sebanyak 1.865 KK, dengan rincian 1.698 KK dikategorikan mengalami rusak berat atau tidak layak huni, kemudian 150 KK mengalami rusak sedang dan 17 KK mengalami rusak ringan. Adapun

¹ [http://digg.com/news/lifestyle/Gempa Adalah Bencana Alam Paling Misterius](http://digg.com/news/lifestyle/Gempa%20Adalah%20Bencana%20Alam%20Paling%20Misterius). diakses tanggal 10 Maret 2011

kerusakan pada tempat beribadah yaitu Masjid sebanyak 11 unit, Musholla sebanyak 65 unit. Selain itu kerusakan pada pusat pendidikan yaitu mengakibatkan sebanyak 10 unit bangunan Sekolah Dasar, 1 unit bangunan MTs dan 1 unit Madrasah Aliyah Swasta.²

Selain korban luka dan meninggal dunia, kerusakan infrastruktur juga tidak terelakan lagi. Kerusakan tersebut juga dijumpai pada segi fasilitas pelayanan air bersih, sumber irigasi dan pada beberapa lahan pertanian masyarakat. Rusaknya lahan pertanian masyarakat ini disebabkan oleh runtuh tebing dan longsor yang mengakibatkan lahan tersebut tidak bisa diolah kembali. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri menyebabkan goncangan dalam kehidupan masyarakat mulai dari fisik, moral, maupun materil.³ Kompleksnya permasalahan sosial yang terjadi sehingga diperkirakan dampak gempa tersebut sangat berpengaruh besar dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca gempa.

Sebelum terjadinya gempa Nagari Gunung Padang Alai dikenal sebagai daerah pertanian. Hasil pertanian terbesar yaitu padi sawah, yang mana mayoritas masyarakat hidup dari hasil pertanian padi sawah tersebut. Kehidupan masyarakat sudah dinamis dengan pendapatan dan berpenghasilan cukup mereka sudah mampu melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi. Pekerjaan sebagai petani maupun sebagai buruh tani merupakan suatu

² Arsip dan data keadaan penduduk Nagari Gunung Padang Alai 2009

³ Syafrizal A . (57 tahun) suku *jambak*, Wali Nagari Gunung Padang Alai. Wawancara tanggal 20 Desember 2010 pukul 10.00 WIB

pekerjaan yang sudah turun-memurun dilakukan masyarakat tradisional (*perdesaan*)⁴.

Realitanya sekarang pasca gempa masyarakat Nagari Gunung Padang Alai tidak bisa lagi menjadikan padi sawah sebagai mata pencaharian pokoknya. Hal ini disebabkan lahan pertanian mereka rusak dan tidak mendapatkan saluran irigasi. Masyarakat hanya bisa pasrah dengan bencana alam yang telah memporak-porandakan harta pusaka mereka. Sehingga dengan perlahan mereka mencoba keluar dari situasi ini, dan memikirkan berbagai alternatif pilihan pekerjaan yang mereka lakukan agar bisa mengatasi persoalan perekonomian yang tengah mereka hadapi.

Sehubungan dengan penelitian ini ada tulisan yang relevan yang dibuat dalam bentuk skripsi oleh Hendra SY⁵ dengan judul penelitiannya *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Lubuk Gadang Pasca Pembangunan Jalan Rao-Mapat Tunggul Pasaman*. Temuan penelitiannya bahwa pembangunan jalan berpengaruh terhadap pola mata pencaharian masyarakat. Hal ini terlihat dari bertambahnya jenis mata pencaharian masyarakat. Selanjutnya juga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat khususnya petani karet di Nagari Lubuk Gadang. Seiring dengan munculnya mata pencaharian sampingan dan adanya peningkatan pendapatan tersebut

⁴ Masyarakat tradisional ditandai dengan ciri-ciri: (a) warga memiliki hubungan yang lebih erat, (b) sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar kekeluargaan, (c) umumnya hidup dari pertanian, (d) golongan orang tua memiliki peranan penting, (e) dari sudut pemerintahan hubungan antara penguasa dan rakyat bersifat informal, (f) perhatian masyarakat lebih pada keperluan utama kehidupan, (g) kehidupan keagamaan lebih kental, (h) banyak berurbanisasi ke kota karena ada faktor yang menarik dari kota. Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1982. hlm 143

⁵ Hendra SY, *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Lubuk Gadang Pasca Pembangunan Jalan Rao-Mapat Tunggul Pasaman*. Skripsi. Padang FIS UNP 2006

berpengaruh pula terhadap kondisi pendidikan masyarakat yang terlihat dari adanya peningkatan jumlah anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan dalam hal gaya hidup masyarakat terlihat dari kepemilikan barang perabot rumah tangga, kendaraan bermotor, kondisi tempat tinggal dan hubungan sosial.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Rosi Diana⁶ dengan judul penelitiannya *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Budidaya Ikan Nagari Lubuk Pandan Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung*. Temuan Penelitiannya juga menyangkut mata pencaharian, dengan temuan penelitiannya yaitu terjadinya peningkatan hasil pendapatan yang diperoleh masyarakat setelah melakukan perubahan mata pencaharian dari petani sawah ke petani budidaya ikan. Perpindahan mata pencaharian ini awalnya dilakukan oleh sebahagian masyarakat yang ekonomi menengah ke atas saja, namun setelah melihat keberhasilan orang-orang yang terdahulu karena pendapatan yang didapatkan lebih menjanjikan maka masyarakat yang ekonomi kebawah juga berani untuk melakukan perubahan.

Topik penelitian yang peneliti ajukan hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan mata pencaharian. Tetapi dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada mata pencaharian masyarakat pasca gempa, dimana dampak gempa yang begitu besar menyebabkan masyarakat kehilangan mata pencaharian sebagai petani sawah dan kemudian

⁶ Rosi Diana. *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Budaya Ikan Nagari Lubuk Pandan Kecamatan 2x11 Enam lingkung*. Skripsi. Padang FIS UNP 2009

melakukan pilihan-pilihan pekerjaan baru sebagai mata pencaharian pokok guna memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat Nagari Gunung Padang Alai.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah mengenai pilihan-pilihan pekerjaan yang dilakukan masyarakat Nagari Gunung Padang Alai pasca gempa 30 September 2009. Mayoritas masyarakat Nagari Gunung Padang Alai sebelum gempa mata pencahariannya yaitu sebagai petani dan hasil pertanian terbesar padi sawah. Realitanya sekarang pasca gempa masyarakat tidak bisa mengolah lahan pertaniannya menjadi tanaman padi sawah, disebabkan sawah mereka rusak akibat gempa 30 September 2009 dan sebagian yang tersisa tidak mendapatkan saluran irigasi. Hal ini tentu akan membawa dampak dan perubahan terhadap sosial ekonomi masyarakat dan perlahan mencoba mencari berbagai pilihan pekerjaan sebagai pekerjaan baru.

Agar penelitian ini tidak melenceng dari fokus penelitian maka pertanyaan penelitian adalah: *Bagaimana pilihan-pilihan pekerjaan masyarakat pasca gempa 30 September 2009 Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pilihan-pilihan pekerjaan masyarakat pasca gempa 30 September 2009 Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan uraian di atas yang dimulai dari latar belakang dan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini maka peneliti dapat mengambil manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara akademis merupakan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji mengenai permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat perdesaan yang berhubungan dengan mata pencahariannya.
2. Secara praktis sebagai masukan bagi pemerintah dalam usaha pengembangan pertanian di daerah perdesaan.

E. Kerangka Teoritis

Kehidupan sosial tidaklah statis, melainkan selalu berubah secara dinamis, maka secara langsung masyarakat akan mengalami suatu perubahan dari kehidupan sederhana ke kehidupan yang lebih kompleks. Begitupun sebaliknya, dengan terjadinya mobilitas belum tentu menghasilkan kehidupan lebih kompleks namun akan memperburuk keadaan sebelumnya. Perubahan

dalam kehidupan masyarakat memiliki ruang lingkup yang luas seperti yang dikemukakan oleh Selo Sumardjan dalam Sugihen mengatakan perubahan sosial merupakan suatu proses yang berkembang dari pranata-pranata sosial yang akan mempengaruhi sistem sosial masyarakat berupa perubahan pada sistem nilai sosial, adat, sikap, dan pola perilaku kelompok dalam masyarakat.

Mobilitas juga diartikan sebagai pergerakan yang terjadi dalam suatu masyarakat. Mobilitas sosial juga dapat terjadi dalam berbagai bidang. Adanya beberapa macam bentuk mobilitas sosial diantaranya mobilitas vertikal dan mobilitas horizontal yang dialami seseorang dalam masyarakat yang kemudian menempatkan seseorang tersebut pada status atau keadaan yang baru.⁷ Menurut Gillin dalam Sugihen juga mengatakan bahwa perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang diterima baik berupa perubahan kondisi geografis, kebudayaan, materi, komposisi penduduk, ideologi maupun adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.⁸

Perubahan sosial menurut Wilbert Moore adalah perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial⁹. Sejauh ini tidak ada satu kelompok masyarakat manapun yang tidak mengalami perubahan. Untuk mengkaji adanya suatu perubahan tentu harus ada perbandingan keadaan sebelum dan sesudah perubahan.

⁷ Dwi Narwoko, Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana. 2007 hal : 210-212

⁸ Bahreint.Sugihen. *Sosiologi Perdesaan Suatu pengantar*. Jakarta: Grafindo Persada. 1997 hal: 56

⁹ Robert.Lauer.. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Bandung. Rineka Cipta. 1993 hal: 4

Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat mempunyai dimensi yang beranekaragam seperti yang dikemukakan oleh Alvin. L. Betrand.¹⁰

Perubahan pada aspek dan komponen tertentu akan mempengaruhi terhadap komponen lainnya, dimana kehidupan sosial diatur sedemikian rupa, sehingga setiap aspek dari kehidupan sosial secara rumit walaupun secara tidak langsung berhubungan satu sama lain. Pertumbuhan dan perkembangan dalam suatu aspek kehidupan lainnya dan dalam membahas tentang keberadaan individu tidak terlepas dari perspektif masyarakat.¹¹

Aspek yang sangat penting terhadap perubahan sosial adalah proses interaksi. Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis menyangkut hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Melalui inilah mereka saling tukar-menukar informasi guna mencapai suatu tujuan.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pilihan rasional oleh Coleman bahwa tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi). Coleman selanjutnya menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan

¹⁰ Soekanto. *Op. cit.* hlm 131

¹¹ David.Berry. *Pokok-Pokok Pemikiran dalam Sosiologi*. Jakarta : Rajawali Pers. 1983 hal: 67-70

yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.¹²

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan masyarakat mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu ditentukan nilai atau pilihan. Dimana tindakan masyarakat yaitu mencari alternatif pilihan pekerjaan yang nantinya mencapai suatu tujuan yaitu bisa memenuhi kebutuhan ekonominya pasca gempa 30 September 2009. Pilihan pekerjaan yang dilakukan masyarakat merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan yang nantinya akan menimbulkan perubahan yang lebih baik. Perubahan ini yakni perubahan pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Gunung Padang Alai dengan tujuan agar bisa memperbaiki kehidupan ekonomi mereka pasca Gempa 30 September 2009 dengan berbagai pilihan-pilihan pekerjaan yang nantinya bisa mengatasi persoalan ekonomi yang mereka hadapi.

F. Penjelasan Konsep

1. Pilihan-Pilihan Pekerjaan

Pilihan-pilihan pekerjaan dalam penelitian ini diartikan sebagai beberapa pekerjaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh warga masyarakat Nagari Gunung Padang Alai pasca gempa 30 September 2009

¹² George Ritzer & Douglas J. Goodman. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Kencana. 2004 hal: 394

2. Warga Masyarakat

Warga masyarakat dalam penelitian ini diartikan sebagai masyarakat yang bekerja sebagai petani namun pasca gempa 30 September 2009 mereka tidak bisa menjadikan padi sawah tersebut sebagai mata pencaharian pokok lagi. Hal ini disebabkan lahan pertanian masyarakat rusak akibat gempa dan belum bisa diolah menjadi tanaman padi sawah. Sehingga mereka mencari berbagai alternatif pilihan-pilihan lain sebagai sumber pekerjaannya.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman. Alasan utama peneliti memilih lokasi penelitian di Nagari Gunung Padang Alai karena daerah ini tergolong parah akibat gempa 30 September 2009, yaitu rusaknya lahan pertanian masyarakat akibat longsor dan sebagian yang tersisa tidak mendapatkan saluran irigasi, tentunya akan berdampak terhadap mata pencaharian masyarakat.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan mengamati objek penelitian dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami

bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹³ Peneliti memilih pendekatan kualitatif ini yaitu agar dapat mengali informasi seluas-luasnya mengenai pilihan-pilihan pekerjaan yang dilakukan masyarakat pasca gempa. Tipe penelitian yang digunakan adalah study kasus intrinsik yaitu studi yang dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus khusus.¹⁴

Pemilihan studi kasus intrinsik dalam penelitian ini adalah karena terdapatnya kekhususan yang menarik. Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah menyangkut pada mata pencaharian pokok masyarakat, dimana sebelum pasca gempa daerah ini merupakan salah satu daerah terbesar penghasil padi sawah, dimana mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani sawah, namun pasca gempa 30 September 2009 masyarakat tidak bisa lagi bermata pencaharian sebagai petani sawah dan mencari berbagai pilihan pekerjaan lain guna memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

3. Informan Penelitian

Pemilihan informan dilakukan dengan memakai cara *purposive sampling* (sampling bertujuan) yaitu penarikan sampling secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini yakni masyarakat nagari Gunung Padang alai dengan kriteria masyarakat yang kehilangan mata pencaharian pasca gempa 30 September 2009. Kemudian mereka yang

¹³ Nasution. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Transinto. Hal 9

¹⁴ M.T. Felix, Sitorus. 1998. *Penelitian kualitatif Suatu Perkenalan*. Bogor: IPB 1998 hal 25

masih tinggal di Nagari Gunung Padang Alai, memiliki pilihan pekerjaan baru setelah gempa, tokoh masyarakat seperti wali nagari dan sekretaris wali Nagari yang sekiranya dapat memberikan informasi dalam penelitian ini.

Adapun jumlah individu yang telah diwawancarai dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 orang yang terdiri dari 1 orang Wali Nagari Gunung Padang Alai, 1 orang sekretaris Wali Nagari, 28 orang masyarakat yang kehilangan pekerjaan pasca gempa 30 September 2009 berdasarkan ketersediaan data dengan pertimbangan bahwa pencarian data tentang permasalahan dan tujuan penelitian telah terjawab

4. Pengumpulan Data

Sebelum terjun ke lapangan, langkah awal yang peneliti lakukan adalah mengurus surat izin penelitian yang merupakan surat tembusan dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang ke Kantor Bupati Kabupaten Padang Pariaman yaitu bagian Kesbangpol Linmas. Setelah Kesbangpol Linmas mengeluarkan Surat Rekomendasi maka dilanjutkan mengurus surat izin penelitian ke kantor Camat Kecamatan V Koto Timur dan terakhir mengurus ke kantor Wali Nagari Padang Alai tempat penelitian ini.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai alternatif pilihan pekerjaan masyarakat pasca gempa 30 September 2009.

Data sekunder adalah data yang memperkuat data primer dan tidak dapat diabaikan kegunaanya.¹⁵ Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi mengenai letak geografis Nagari Gunung Padang Alai, Demografi atau Kependudukan berupa data tentang keadaan penduduk, mata pencaharian penduduk sebelum dan sesudah gempa 30 September 2009, kemudian pendidikan, dan kehidupan keagamaan. Selama melakukan penelitian di kantor Wali Nagari, peneliti mendapatkan pelayanan yang ramah dan sangat baik dari sekretaris dan wali Nagari yaitu bapak Aidinur dan bapak Safrizal A sehingga hal tersebut sangat memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi serta data yang diinginkan. Saat berada di lapangan peneliti mengetahui data apa saja yang akan dikumpulkan, maka sebelumnya peneliti mempersiapkan pedoman wawancara.

Setelah mendapatkan data sekunder dari kantor Wali Nagari maka peneliti melanjutkan wawancara dengan informan-informan yang dirasa dapat memberikan informasi tentang masalah penelitian ini yaitu masyarakat yang melakukan pilihan pekerjaan baru untuk memenuhi kebutuhan ekonomi pasca gempa. Pencarian informasi diawali dengan mendatangi rumah informan, setelah itu memperkenalkan diri dan mengungkapkan maksud dan tujuan peneliti. Awal mendatangi rumah informan peneliti selalu ditemani oleh ayah peneliti karena tempat ini lumayan jauh dengan tempat tinggal peneliti sekarang. Bagi informan yang tidak bersedia diwawancarai saat kedatangan peneliti maka peneliti

¹⁵ Rober K. Yin. 2004. Studi Kasus (Desain dan Metode) Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

membuat janji untuk datang lagi pada waktu luang informan. Saat mewawancarai informan yang menjadi hambatan peneliti adalah kebanyakan informan tidak punya waktu di siang hari untuk wawancara karena siang hari mereka sibuk bekerja, tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan membuat janji dengan informan, biasanya waktu yang tidak sibuk adalah sore hari dan malam setelah selesai sholat maghrib. Adapun pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode paling mendasar untuk memperoleh informasi tentang dunia sekitarnya, melalui pengamatan atau observasi dilakukan secara langsung dengan melihat gejala-gejala yang diteliti tentang alternatif pilihan pekerjaan yang dilakukan masyarakat pasca gempa 2009. Observasi bertujuan untuk memperoleh data yang mungkin saja tidak didapat dari wawancara.

Observasi (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif/ *passive participation*. Pada hal ini, peneliti datang ke tempat orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengamati alternatif pilihan pekerjaan yang dilakukan masyarakat pasca gempa 30 september 2009 untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Observasi (pengamatan) peneliti lakukan dengan mengamati langsung pilihan pekerjaan yang dilakukan masyarakat pasca gempa 30 September 2009. Dalam melakukan observasi peneliti juga mencatat hal-hal

yang dianggap perlu dengan menggunakan alat observasi berupa catatan lapangan (*field works*) yang peneliti bawa setiap kali turun ke lapangan. Dalam melakukan observasi peneliti tidak merahasiakan identitas kepada informan, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada informan. Peneliti mengamati bagaimana alternatif masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi pasca gempa melalui pilihan pekerjaan yang mereka lakukan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap masyarakat dan beberapa orang yang dianggap penting dalam penelitian ini. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti melakukan wawancara secara berulang-ulang dan mendalam untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam melaksanakan wawancara peneliti menggunakan alat dan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan catatan lapangan dengan tujuan untuk mempermudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Digunakannya teknik wawancara mendalam dalam penelitian ini karena peneliti lebih mudah mendapatkan informasi. Teknik ini dirasa perlu karena dalam pengamatan adakalanya tidak seluruh data yang dibutuhkan dapat diperoleh. Proses wawancara tersebut dilengkapi dengan pedoman wawancara yang berisi tentang rambu-rambu mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sesuai dengan fokus dan permasalahan

penelitian yaitu alternatif pilihan pekerjaan yang dilakukan masyarakat pasca gempa.

Wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) artinya peneliti memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana pilihan pekerjaan masyarakat pasca gempa 30 September 2009. Sebelum ke lapangan untuk wawancara dengan informan, terlebih dahulu dipersiapkan pedoman wawancara yang berisi tentang pedoman pertanyaan yang akan diberikan kepada informan. Wawancara dilakukan dengan suasana santai dan bebas. Pertanyaan yang diberikan tidak terstruktur atau secara acak namun tetap sejalan dengan fokus penelitian.

Peneliti mewawancarai informan dengan cara langsung bertatap muka dengan jalan datang ke rumah nara sumber. Untuk lebih baik hasilnya peneliti memilih waktu wawancara dilakukan pada saat informan tidak sibuk yaitu sore hari sekitar pukul 16.00-18.00 WIB dan kemudian dilakukan pada malam hari sekitar pukul 19.00-21.00 WIB.

Sore dan malam hari adalah waktu yang efektif dan kondusif melakukan wawancara dengan mereka yang memilih pekerjaan pasca gempa. Peneliti melakukan wawancara secara intensif dengan narasumber yang berbeda. Setelah selesai wawancara peneliti langsung menuliskan kembali hasil wawancara tersebut agar tidak hilang dan memudahkan untuk dianalisa.

5. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan triangulasi data. Data yang sejenis dikumpulkan dari sumber yang berbeda, selanjutnya dilakukan pengambilan kesimpulan dari sumber yang berbeda tersebut. Triangulasi data ini juga dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan sehingga mendapatkan data yang valid dan akurat, dengan demikian data-data yang diperoleh di lapangan sudah teruji kebenarannya dan dapat dibuat ke dalam sebuah laporan penelitian.

6. Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *interactive model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman¹⁶. Model ini terdiri dari tiga komponen pokok yang saling berkaitan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Ketiga kegiatan ini dilakukan secara simultan selama kegiatan pengumpulan data berlangsung. Keterkaitan antar berbagai komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus-

¹⁶ Matthew, Milles, A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press. 1992. hal 16-20

menerus selama pelaksanaan penelitian. Kemudian data yang terkumpul dibaca, dipelajari dan ditelaah kembali. Selanjutnya dibuat ringkasan dan dipilih data (mengkoding data) sesuai dengan masalah yang diteliti yakni perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah pasca gempa 30 September 2009. Masyarakat melakukan alternatif pilihan pekerjaan untuk mengatasi persoalan ekonomi.

b. Penyajian data

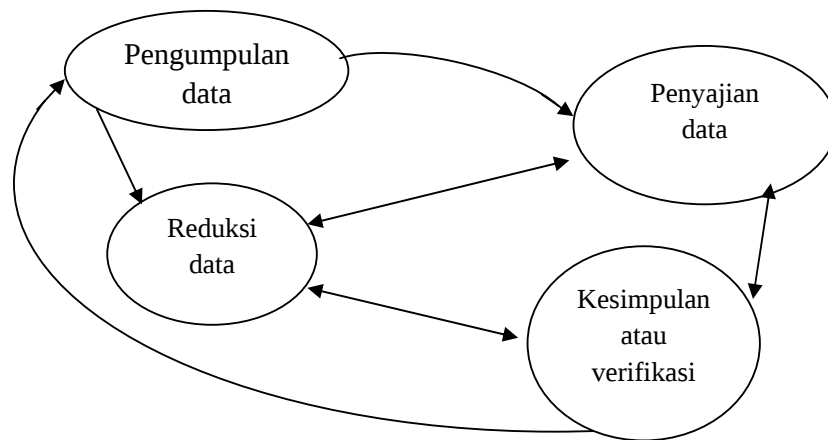
Setelah reduksi data maka peneliti melakukan pengelompokan data secara tersusun, agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Setelah dilakukan penyusunan dan pemberian kategori pada tiap-tiap pertanyaan reduksi data, maka penulis mengelompokkan data tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian yakni tentang alternatif pilihan-pilihan pekerjaan masyarakat pasca gempa 30 september 2009.

c. Penarikan kesimpulan

Data yang diperoleh dicari maknanya, kemudian disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti. Penarikan kesimpulan diperoleh berdasarkan informasi yang didapat di lapangan melalui wawancara sehingga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana alternatif pilihan pekerjaan yang dilakukan masyarakat Nagari Gunung Padang Alai pasca gempa 30

September 2009. Selanjutnya dilanjutkan dengan merumuskan temuan melalui penarikan kesimpulan dari analisis data.

Ketiga proses tersebut reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, mulai dilakukan sejak pengumpulan data. Untuk lebih jelas terlihat dalam bagan berikut ini.



Sumber: Milles dan Huberman, Qualitative Data Analysis

BAB II

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

A. Letak dan Kondisi Geografis

Nagari Padang Alai adalah salah satu Nagari yang berada dalam Kecamatan V Koto Timur di Kabupaten Padang Pariaman, Propinsi Sumatera Barat, Indonesia. Nama-nama jorong di Nagari Padang Alai adalah Sialangan, Partamuan, Koto Tinggi, Padang Alai, Kayu Anggik, Gunung, Kampung Tanjuang, Batang Piaman. Secara Administratif Nagari Padang Alai memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Malalak Barat
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Tandikat
3. Sebelah Barat dengan Nagari Sikucur
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Kudu Ganting¹⁷

Jarak Nagari Padang Alai dengan ibu kota kecamatan tidak begitu jauh yaitu 9 km, sedangkan untuk sampai pada pusat pemerintahan Kabupaten Padang Pariaman masyarakat harus menempuh jarak 25 km baru sampai ke Nagari Padang Alai.¹⁸ Kondisi topografi Nagari Padang Alai yaitu Nagari terletak di sekitar hutan dan 7 korong dari 9 korong masih

¹⁷ Data diperoleh dari kantor Wali Nagari Padang Alai. Propil Nagari Padang Alai tahun 2009. pada tanggal 14 Maret 2011

¹⁸ Data diperoleh dari Monografi dan peta sarana prasarana Nagari Padang Alai 2009. pada tanggal 14 Maret 2011

terisolir atau masih jalan tanah. Nagari Gunung Padang Alai merupakan perpaduan antara daratan rendah dan perbukitan serta daerah aliran sungai. Daerah dataran ini digunakan masyarakat untuk daerah perkampungan, persawahan dan perkebunan, industri kecil/kerajinan dan lainnya.

B. Demografis Penduduk

Berdasarkan catatan kantor Wali Nagari Gunung Padang Alai penduduknya berjumlah 6.634 jiwa yang tersebar di seluruh daerah Nagari Gunung Padang Alai dengan luas 4.920 Ha. Di antara jorong yang ada, yang paling banyak penduduknya adalah Jorong Pasar Padang Alai. Hal ini disebabkan pasca gempa 30 September 2009 banyak masyarakat yang kehilangan tempat tinggal pindah ke daerah ini sehingga jorong Pasar Padang Alai padat penduduk, sedangkan yang paling sedikit penduduknya adalah Jorong Patamuan dan jorong sialangan karena jorong inilah daerah yang terparah akibat gempa.

Gempa bumi pada tanggal 30 September 2009 ini merupakan gempa yang terparah yang menggoncang Nagari Gunung Padang Alai sehingga menelan banyak korban jiwa. Jumlah korban jiwa yang tercatat sebanyak 38 orang, 20 orang diantaranya laki-laki, 18 orang perempuan dan 7 orang lainnya luka-luka.¹⁹Korban jiwa ini lebih banyak disebabkan tertimbun oleh longsor dari pada tertimba bangunan. Hal ini disebabkan banyak rumah penduduk berada di lereng bukit dan ditepi jurang.

¹⁹ *Ibid*

C. Pola Pemukiman

Pola pemukiman penduduk di Nagari Gunung Padang Alai tergolong tidak terlalu padat yaitu 40 orang dalam setiap km² ini terlihat dari luas wilayah 49,2 km² dengan jumlah penduduk 6.634 jiwa. Masyarakat ini bersifat homogen dengan penduduk terbesar asal Nagari Gunung Padang Alai dan sebagian kecil dari daerah lainnya.

Bentuk rumah penduduk sebelum Gempa 30 September 2009 berbentuk permanen, semi permanen dengan model yang sesuai dengan perkembangan zaman yang sudah menggunakan rumah semen dan jarang terbuat dari bahan kayu, namun pasca gempa masyarakat rata-rata kembali membuat rumah dan tinggal di rumah yang terbuat dari kayu. Hal ini disebabkan masyarakat masih trauma dengan gempa yang telah merobahkan rumahnya. Pola pemukiman yang dihuni oleh penduduk Nagari Padang Alai merupakan wilayah yang dikelilingi oleh persawahan dan perbukitan, dimana akhirnya perbukitan inilah yang menjadi sumber longsor yang mengakibatkan sawah-sawah masyarakat tertimbun dan bahkan ada yang mengakibatkan rumah mereka juga ikut tertimbun.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di kantor Wali Nagari jumlah kerusakan rumah penduduk tercatat sebanyak 1865 KK, dengan rincian 1698 KK dikategorikan rumah penduduk mengalami rusak berat atau tidak layak huni, kemudian 150 KK rumah penduduk mengalami rusak sedang dan 17 KK lainnya rumah penduduk mengalami rusak ringan.

D. Sarana Pendidikan

Apabila dilihat dari segi pendidikan, masalah pendidikan adalah masalah yang cukup penting, karena erat hubungannya dengan perkembangan pola pikir suatu masyarakat. “Masyarakat secara keseluruhan beserta masing-masing lingkungan sosial di dalamnya, merupakan sumber penentu cita-cita yang dilaksanakan lembaga pendidikan. Keseragaman essensial yang dituntut dalam kehidupan bersama tersebut, oleh upaya pendidikan diperkekal dan diperkuat penanamannya semenjak dini dikalangan anak-anak. Di balik itu, suatu kerjasama apapun tentulah tidak mungkin tanpa adanya keanekaragaman. Keanekaragaman yang penting itu, untuk itu pendidikan dijaminnya dengan jalan pengadaan pendidikan yang beraneka ragam, baik jenjang maupun spesialisasinya.”²⁰

Pada uraian di atas, Sarana pendidikan yang ada pada Nagari Gunung Padang Alai adalah 10 SD yang tersebar di berbagai Jorong yang ada di Nagari Gunung Padang Alai, SMP 1 buah, MTs 1, Madrasah Aliyah Swasta 1 buah, dengan keadaan demikian untuk memberantas buta huruf di Nagari Padang Alai.

Meskipun semua bangunan pemerintah ini rusak akibat gempa 30 September 2009 masyarakat tetap berupaya agar semua bangunan ini diperbaiki kembali sehingga tidak memberikan dampak terhadap pendidikan masyarakat setempat. Karena pendidikan memiliki pengaruh bukan hanya merubah pandangan masyarakat terhadap diri seseorang dalam masyarakat,

²⁰ Faisal, Sanafiah. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional, hlm 26-27

melainkan juga berpengaruh dalam pengetahuan masyarakat. Menariknya pasca gempa gedung sekolah yang rusak diperbaiki kembali dengan adanya bantuan dana dari pemerintah dan adanya pihak lain yang ikut memberikan bantuan sehingga sekarang gedung-gedung sekolah tersebut lebih bagus dari sebelum gempa.

E. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka. Usaha pertanian yang dikembangkan masyarakat adalah pertanian padi sawah. Hal ini dikarenakan keadaan tanah yang subur dan memungkinkan untuk area persawahan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa luas daerah ini yaitu 4.920 hektar, dimana hampir dari 75% daerah ini adalah daerah dataran tinggi dan perbukitan, kemudian 25% lagi merupakan daerah dataran rendah. Pada tahun 2009 sebelum terjadinya gempa luas area pertanian padi sawah masyarakat yaitu 698 hektar, kemudian pasca gempa luas lahan pertanian padi sawah masyarakat yaitu 470 hektar.²¹

Apapun jenis pekerjaan yang dilakukan oleh kepala rumah tangga ini semua demi memenuhi kebutuhan istri dan anak-anak mereka. Penduduk Nagari Padang Alai sebelum Gempa 30 September 2009 dari 6.634 jiwa jumlah penduduknya, yang termasuk kedalam angkatan kerja berjumlah

²¹ Data diperoleh dari kantor Wali Nagari Padang Alai. Propil Nagari Padang Alai tahun 2009 pada tanggal 14 Maret 2011 dan tanggal 11 Mei 2011

3.976 jiwa.²² Kehidupan ekonomi masyarakat Nagari Gunung Padang Alai sangat tergantung pada pertanian dan persawahan. Sebagian dari itu sebagai buruh tani dan menggantungkan hidupnya dengan bekerja di sektor jasa maupun perdagangan. Secara lengkap mengenai jenis pekerjaan penduduk Padang Alai lihat tabel .

Tabel 1 Mata Pencaharian Penduduk

NO	JENIS MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Petani	2.214
2	Buruh Tani	1.085
3	Buruh Swasta	183
4	Pegawai Negeri Sipil	20
5	Pengrajin	3
6	Pedagang	59
7	Peternak	11
8	Montir	4
	Jumlah	3579

Sumber: Profil Nagari Gunung Padang Alai 2009

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Nagari Gunung Padang Alai sebelum bencana gempa 30 September 2009 umumnya masyarakat bermata pencaharian sebagai petani sawah, namun pasca gempa masyarakat tidak bisa lagi mengolah lahan pertaniannya ke tanaman padi sawah, karena lahan persawahan mereka rusak akibat gempa 30 September dan sebagian tidak mendapatkan saluran irigasi. Akibatnya masyarakat kehilangan sumber pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari dan mereka melakukan alternatif pilihan pekerjaan baru. Pilihan-pilihan

²² Data tentang jumlah anggota masyarakat yang tergolong kedalam usia kerja Nagari Padang Alai 2009

pekerjaan yang dilakukan masyarakat pasca gempa yaitu *batanam barang mudo (palawija)*²³, *bataranak ayam*²⁴ (peternak ayam), *tukang ojek*, dan *tukang panjek*.²⁵

Adapun jumlah mereka yang melakukan pilihan pekerjaan *batanam barang mudo* yaitu sebanyak 1.780 jiwa. Tanaman *barang mudo* yang ditanam masyarakat yaitu *lado*, *sampelo* (pepaya), jagung dan sayur-sayuran. Masyarakat yang beralih *batanam barang mudo* ini sebelum gempa adalah mereka yang bekerja sebagai petani dengan alasan bahwa mereka sangat sulit untuk bekerja di sektor lain karena bagi mereka petani adalah pilihan hidup.

Kegiatan beternak sebelum bencana gempa seperti pemeliharaan sapi, kerbau dan kambing terdapat sebanyak 11 jiwa. Beternak ayam dan ikan hampir setiap rumah tangga melakukannya dengan tujuan memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai lauk-pauk. Tetapi saat sekarang ini masyarakat juga memilih beternak ayam sebagai salah satu mata pencahariannya. Begitupun dengan ikan, sebelum gempa masyarakat banyak memelihara ikan nila disebabkan sumber air masuk ke kolam masih lancar namun sekarang sumber air tersebut sudah rusak akibat gempa

²³ *Palawija* merupakan tanaman selain padi, biasa ditanam disawah atau diladang (seperti kacang, jagung, ubi) menurut kamus besar bahasa indonesia edisi ke 4 tahun 2008: hal 1003

²⁴ *Bataranak ayam* ini biasanya sebelum gempa dilakukan masyarakat hanya sebagai pekerjaan sampingan, namun pasca gempa menjadi salah satu pilihan pekerjaan bagi warga masyarakat Nagari Padang Alai.

²⁵ *Tukang panjek* adalah salah satu pekerjaan yang dilakukan masyarakat Nagari Padang Alai yang menggunakan jasa binatang *baruak* (monyet). Jasa ini dipergunakan untuk mengambil buah kelapa. Saparudin (60 tahun) suku caniago. Wawancara tanggal 12 maret 2011 Pukul 16.00 WIB

sehingga masyarakat beralih memelihara ikan gurame (*lauak kaloy*) karena ikan gurame tidak memerlukan pergantian air seperti ikan nila.

Masyarakat yang melakukan pilihan pekerjaan *Bataranak ayam* (peternak) sebagai komoditas terdapat sebanyak 57 jiwa, kemudian 30 jiwa sebagai pekerjaan sampingan. Masyarakat yang melakukan pilihan pekerjaan *bataranak ayam* ini umumnya dilakukan oleh masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani dan sebagian mereka yang lahan pertaniannya setelah gempa tidak bisa diolah kembali. Mereka yang dulunya bekerja sebagai buruh tani juga melakukan pilihan pekerjaan sebagai tukang ojek sebanyak 155 jiwa dan bekerja menjadi tukang panjek sebanyak 20 jiwa, kemudian lebih dari 500 jiwa masyarakat yang kehilangan tempat tinggal dan sumber mata pencaharian bersedia dipindahkan ke daerah Dharmasraya.

F. Agama

Berdasarkan data yang penulis dapat dari kantor Wali Nagari, penduduk Nagari Gunung Padang Alai 100% beragama Islam. Hal ini menggambarkan bahwa penduduk Nagari Gunung Padang Alai memiliki kehidupan yang hampir sama dalam hal beragama. Kegiatan keagamaan di Nagari Padang Alai ini cukup berkembang apalagi pasca gempa 30 September 2009. Hal ini dapat dilihat pada acara-acara keagamaan yang sering dilakukan seperti ceramah agama, wirid remaja, majelis taklim ibu-ibu, perayaan hari besar agama dan sebagainya.

Sarana dan prasarana ibadah di Nagari Padang Alai yaitu Masjid sebanyak 11 unit, dan Musholla sebanyak 65 unit.²⁶ Bangunan ini roboh dan rusak berat akibat gempa, masyarakat sangat membutuhkan masjid dan musholla sebagai tempat beribadah. Terciptanya hubungan antara masyarakat yang bersifat kekeluargaan, terutama dalam acara-acara keagamaan, mereka bergotong-royong untuk membangun kembali masjid dan musholla. Pembangunan ini didukung dengan adanya bantuan dari pemerintah.

G. Kehidupan Sosial Budaya

Masyarakat yang tinggal di Nagari Gunung Padang Alai merupakan masyarakat yang hidup dengan adat istiadat sebagai norma-norma yang lebih banyak mengatur kehidupannya. Baik berupa tata cara dalam perkawinan, mengunjungi orang yang melahirkan, khitan dan penyelenggaraan kematian. Di antara sesama anggota masyarakatnya masih memiliki rasa persaudaraan, dan masyarakatnya masih dominan hidup sebagai masyarakat yang menetap di daerah ini.

Masyarakat Nagari Padang Alai dalam pemilihan jodoh anaknya masih menentukan kriteria tertentu biasanya kriteria tersebut disesuaikan dengan keluarga mereka, minimal yang dijadikan standar kriteria dalam memilih calon menantu adalah calon tersebut mempunyai latar belakang keluarga yang baik-baik, dalam arti kata siapa bapaknya, bagaimana

²⁶ Data diperoleh dari Monografi dan peta sarana prasarana Nagari Padang Alai 2009 pada tanggal 14 Maret 2011

prilakunya di tengah-tengah masyarakat serta pendidikannya. Masalah pencarian jodoh ini berhubungan dengan pola perkawinan masyarakat yang identik dengan *pulang kabako* atau *pulang ka anak mamak*, namun lama kelamaan sejalan dengan perubahan zaman baik itu anak laki-laki maupun anak perempuan sekarang bebas memilih jodoh yang ia inginkan baik dari daerah lain maupun berbeda propinsi.

Dilihat dari jumlah suku, di Nagari Padang Alai terdapat enam suku yaitu suku *Sikumbang, Jambak, Caniago, Piliang, Tanjuang dan Koto*. Masyarakat Nagari Gunung Padang Alai sama halnya dengan masyarakat Minangkabau lainnya dalam penarikan garis keturunan yang bersifat matrilineal. Dimana garis keturunan diperhitungkan melalui garis keturunan ibu. Berdasarkan sistem matrilineal tersebut maka seseorang bersama-sama dengan pihak ibu tinggal dalam satu rumah gadang.

1. Situasi Kemasyarakatan

Dari pengamatan secara umum bahwasanya masyarakat Gunung Padang Alai dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Minangkabau kemudian dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya masih kental dengan adanya sikap gotong royong seperti dalam upacara perkawinan, upacara kematian, upacara turun mandi dan lain-lain.

Masyarakat Gunung Padang Alai, rasa kekeluarganya masih kuat seperti adanya organisasi masyarakat kampung yang berfungsi sebagai sebuah tempat untuk mengatasi kesulitan yang ditemui oleh anggota

masyarakat. Untuk mempererat rasa persaudaraan dikalangan generasi muda dibentuklah sebuah organisasi yang bernama Ikatan Pemuda Pelajar Padang Alai (IP3AS).

2. Sarana Penunjang

Sarana penunjang yang ada di Gunung Padang Alai berupa sarana komunikasi seperti radio, televisi dan telepon satelit. Untuk sarana penerangan masyarakat Nagari Gunung Padang Alai menggunakan jasa PLN. Sarana air bersih yang digunakan adalah air yang berasal dari mata air. Pasca gempa 30 September 2009 Nagari Padang Alai masyarakat agak kesulitan dengan sumber air bersih, karena dampak gempa mengakibatkan saluran-saluran pipa air bersih masyarakat rusak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah pasca gempa masyarakat melakukan berbagai pilihan-pilihan pekerjaan baru untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Adapun pilihan pekerjaan masyarakat pasca gempa yaitu *batanam barang mudo* (palawija), *bataranak ayam* (peternak ayam), tukang ojek, dan *tukang panjek kambie*.

Alasan utama masyarakat melakukan pilihan pekerjaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga pasca gempa. Mereka akan tetap menjadi seorang petani meskipun mereka harus merubah hasil panennya karena pekerjaan sebagai petani adalah pilihan hidupnya. Sebaliknya mereka yang tidak bisa lagi mengolah lahan menjadi lahan pertanian barulah mereka memilih alternatif pekerjaan lain.

Kondisi perubahan sebaliknya akan ditemukan pada orang memiliki modal, ilmu pengetahuan dan pengalaman. Hal ini terlihat pada masyarakat yang melakukan pilihan pekerjaan *batanam barang mudo* (palawija), *bataranak ayam* (peternak ayam). Pendapatan mereka lumayan meningkat meskipun banyak ancaman resiko kegagalan di masa panen. Berbeda halnya mereka yang memilih pekerjaan sebagai *tukang panjek kambie*, dan tukang ojek. Pendapatan tidak menentu sangat tergantung dengan kondisi lingkungan tempat mereka bekerja. Namun

untuk bekerja mereka tidak ada memikirkan resiko dengan pilihan pekerjaannya.

B. Saran

1. Hendaknya pemerintah mengeluarkan bantuan dana kepada masyarakat untuk memudahkan usaha mereka ke depannya. Kemudian kepada penyuluh pertanian dan peternakan agar turun ke lapangan untuk memberikan masukan dan pengarahan kepada mereka yang menggeluti usaha pekerjaan baru.
2. Karena keterbatasan peneliti diharapkan kepada peneliti-peneliti lain untuk meneliti lebih jauh tentang permasalahan yang terjadi ditengah kehidupan masyarakat yaitu bagaimana kondisi perekonomian dan gaya hidup masyarakat pasca gempa 30 September 2009.

DAFTAR PUSTAKA

- Berry, David. 1983. *Pokok-Pokok Pemikiran dalam Sosiologi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Burhan Burngin. 2003. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada
- Ferdian, Tonny. 1994. *Konsep dan Perspektif Perubahan Sosial*. Bogor: IPB
- George Ritzer & Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana
- Hendra SY. 2006. "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Lubuk Gadang Pasca Pembangunan jalan Rao-Mapat Tunggul Pasaman". *Skripsi FIS UNP*
- Lauer, Robert. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mattew, Milles dalam huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- M.T. Felix, sitorus. 1998. *Penelitian kualitatif Suatu Perkenalan*. Bogor: IPB
- Narwoko Dwi. Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Rosi Diana. 2009. "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Budidaya Ikan Nagari Lubuk Pandan Kecamatan 2x11 Enam Lingkung". *Skripsi FIS UNP*
- Sugihen, Bahreint. 1997. *Sosiologi Perdesaan Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- <http://digg.com/news/lifestyle/Gempa> Adalah Bencana Alam Paling Misterius. (diakses tanggal 10 Maret 2011)